

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memanfaatkan data berupa angka-angka yang kemudian dianalisis secara statistik.<sup>53</sup> Metode kuantitatif dapat juga diartikan sebagai metode ilmiah yang di rancang untuk mengumpulkan data berbasis angka dan menganalisis nya melalui pendekatan statistik. Pendekatan ini di terapkan untuk menilai hubungan kasual antar variabel yang di teliti serta untuk menguji hipotesis secara ilmiah. Penelitian kuantitatif menekankan penerapan metode ilmiah yang sistematis dalam pengumpulan data yang dapat di analisis secara objektif.<sup>54</sup> Di samping itu, pendekatan ini juga didukung oleh metode korelasional yang sesuai untuk mengkaji pengaruh antara variabel-variabel penelitian. Peneliti mengkaji fenomena lapangan secara ilmiah berdasarkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diangkat.<sup>55</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan dan spiritualitas kerja terhadap produktivitas kerja Pada karyawan, dengan *Work Engagement* sebagai variabel moderasi. Desain penelitian ini dirancang untuk mengetahui sejauh

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 137

<sup>54</sup> Mohammad Abdul Mukhyi, *Metodologi Penelitian: Panduan Praktis Penelitian Yang Efektif* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). Hal 36

<sup>55</sup> A Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Cetakan ke (Jakarta: Kencana, 2017). Hal 69

mana variabel-variabel tersebut mempengaruhi Produktivitas Kerja pada Karyawan Pabrik Tahu di Kota Solok. Dalam penelitian ini ditentukan variabel gaya kepemimpinan dan spiritualitas kerja berperan sebagai variabel bebas (independent), Produktivitas Kerja sebagai variabel terikat (dependen), dan Work Engagement sebagai variabel moderasi (moderator).

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan kegiatan pengumpulan data yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Pemilihan lokasi penelitian harus memperhatikan berbagai kriteria, antara lain tingkat relevansi, keunikan, serta kesesuaian dengan topik penelitian yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, lokasi penelitian dilaksanakan pada pabrik tahu yang ada di Kota Solok, Sumatera Barat.

## **C. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa pun yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.<sup>56</sup> Adapun variable yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Variabel Independen (X)**

Variabel independen, atau sering disebut variabel stimulus atau dalam konteks bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah jenis variabel yang memengaruhi atau menjadi

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Edisi Revi (Bandung: Alfabeta, 2008). Hal 4

penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah gaya kepemimpinan (X1) Dan spiritualitas kerja (X2).

## 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen, atau sering disebut variabel output atau konsekuensi dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah jenis variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah produktivitas kerja (Y).

## 3. Variabel moderasi (M)

Variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel moderasi yang digunakan ada Work Engagement (M).

### D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah uraian yang menjelaskan tentang variabel dengan merujuk pada ciri-ciri dan indikator yang digunakan dalam sebuah penelitian. Penjelasan ini menjadi acuan utama dalam proses pengumpulan data.<sup>57</sup> Dalam Penelitian ini, definisi variabel operasi di jelaskan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

---

<sup>57</sup> Ig. Dodiet Aditya Setyawan et al., *Buku Ajar Statistika* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021). Hal 59.

**Tabel Gambar 3.1****Definisi Varibel Operasional**

| Variabel            | Deskripsi                                                                                                                                                                       | Indikator                                                                                                                                                                     | Skala Ukur   |
|---------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| Gaya kepemimpinan   | Bagaimana cara pemimpin memengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi bawahan agar dapat mencapai tujuan kerja secara efektif, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi bawahan | 1. pengambilan keputusan<br>2. kemampuan komunikasi<br>3. kemampuan memotivasi<br>4. Kemampuan mengontrol bawahan<br>5. bertanggung jawab<br>6. kemampuan mengendalikan emosi | Likert (1-5) |
| Spiritualitas kerja | sejauh mana karyawan memaknai pekerjaannya sebagai sesuatu yang bermakna, terhubung dengan nilai pribadi, serta merasakan keterikatan dengan lingkungan kerjanya                | 1. makna dalam bekerja<br>2. perasaan yang tergabung dengan komunitas<br>3. Penegakkan serta pemeliharaan nilai personal dan kesesuaiannya dengan nilai organisasi            | Likert (1-5) |
| Produktivitas kerja | kemampuan karyawan dalam menghasilkan output kerja secara maksimal, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien        | 1. Kemampuan<br>2. Meningkatkan hasil yang dicapai<br>3. Semangat kerja<br>4. Pengembangan diri<br>5. Mutu<br>6. Efisiensi                                                    | Likert (1-5) |
| Work Engagement     | Keadaan psikologis karyawan yang menunjukkan keterlibatan penuh, semangat tinggi, dan fokus mendalam terhadap pekerjaan.                                                        | 1. Semangat<br>2. Dedikasi<br>3. Penyerapan/konsentrasi penuh                                                                                                                 | Likert (1-5) |

## E. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek yang menjadi sasaran dalam sebuah penelitian. Populasi ini mencakup semua unsur yang ada di wilayah penelitian tersebut. Jika seorang peneliti meneliti semua unsur atau elemen yang ada, maka penelitian tersebut disebut penelitian populasi, studi populasi, atau studi sensus.<sup>58</sup> Keberadaan populasi ini sangat penting karena membantu peneliliti memperoleh dan mendapatkan hasil yang diinginkan. Dari penjelasan diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Karyawan Pabrik tahu di Kota Solok, yang berjumlah 79 orang.

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini metode sampling yang digunakan peneliti adalah teknik sampling jenuh (census). Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>60</sup> Pengambilan sampel dengan teknik ini memiliki tujuan untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Distribusi Jumlah Responden (Sampel) dapat dilihat dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

---

<sup>58</sup> Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019). Hal 91

<sup>59</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*, Cetakan ke (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). Hal 118.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. hal 85.

**Tabel 3.2 Jumlah Sampel**

| No | Nama Pabrik Tahu            | Jumlah Responden |
|----|-----------------------------|------------------|
| 1. | Pabrik Tahu CND             | 10               |
| 2. | Pabrik Tahu Putri Tunggal 2 | 6                |
| 3. | Pabrik Tahu Suka Maju       | 15               |
| 4. | Pabrik Tahu CNG             | 10               |
| 5. | Pabrik Tahu As              | 3                |
| 6. | Pabrik Tahu RS              | 10               |
| 7. | Pabrik Tahu Dola            | 10               |
| 8. | Pabrik Tahu Tri             | 5                |
| 9. | Pabrik Tahu SGU             | 10               |
|    | <b>Jumlah</b>               | <b>79</b>        |

*Sumber data: di olah oleh peneliti 2026*

#### **F. Sumber Data**

Sumber data merupakan asal atau tempat di mana data di kumpulkan.

Sumber data yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian ini Adalah:

1. Data Primer (Utama) merupakan data yang diperoleh langsung dari informan atau partisipan penelitian, baik dalam bentuk tuturan lisan maupun tindakan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan secara langsung oleh peneliti. Data utama penelitian ini dikumpulkan langsung dari para karyawan di perusahaan manufaktur pabrik tahu Kota Solok, yang menjadi responden dalam penelitian ini.<sup>61</sup> Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup berbasis skala Likert yang memuat pernyataan-pernyataan terkait variabel gaya kepemimpinan, spiritualitas kerja, produktivitas kerja, dan

---

<sup>61</sup> Irma Mar'atus Sholihah; Syaparuddin; Nurhayani, "Analisis Investasi Sektor Industri Manufaktur, Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia," *Jurnal Paradigma* 12, no. 1 (2017): 13–14.

Work Engagement sebagai moderator, dilengkapi wawancara dan observasi lapangan, dengan prosedur izin, serta pertimbangan etika.

2. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain dan tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan perusahaan manufaktur tahu Kota Solok. Data sekunder ini berperan penting dalam memperkuat dasar teori, instrumentasi, konteks industri, serta mendukung hasil analisis yang diperoleh dari data primer melalui triangulasi dengan kuesioner, wawancara, dan observasi.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan demi mencapai tujuan penelitian. Proses ini sangat bergantung pada variabel-variabel yang tercantum dalam hipotesis. Pengumpulan data dilakukan pada sampel yang sudah ditetapkan sebelumnya.<sup>62</sup> Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Kuesioner**

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Cara ini digunakan bila peneliti sudah mengetahui variabel yang akan diteliti dan apa yang ingin diperoleh dari responden. Kuesioner juga sangat sesuai untuk penelitian dengan jumlah responden yang banyak dan tersebar di Lokasi yang luas. Bentuk pertanyaan dalam kuesioner bisa berupa pertanyaan terbuka maupun

---

<sup>62</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020). Hal 52.

tertutup, dan distribusinya bisa di lakukan secara langsung maupun melalui internet.<sup>63</sup>

Kuesioner ini di gunakan peneliti untuk mendapatkan data terkait dengan pengaruh Gaya kepemimpinan dan spritualitas kerja terhadap produktivitas kerja pada karyawan pabrik tahu di kota solok dengan work engagement sebagai variabel moderasi. Hasil pengumpulan kuesioner diberikan skor pada setiap jawabannya, lalu diolah menggunakan skala likert. Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, opini, dan persepsi individu atau kelompok mengenai suatu fenomena yang terlihat.

Berikut ini dalah kriteria dalam penilaian yang digunakan pada skala likert:

**Tabel 3.3**  
**Skala Likert**

| Pilih Jawaban       | Skor |
|---------------------|------|
| Sangat Setuju       | 5    |
| Setuju              | 4    |
| Netral              | 3    |
| Tidak Setuju        | 2    |
| Sangat Tidak Setuju | 1    |

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi Adalah data yang terkumpul atau di kumpul dari peristiwa masa lalu. Data dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar karya, hasil observasi atau wawancara sebagainya data yang di peroleh

---

<sup>63</sup> Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmad, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). Hal 64

dari dokumentasi kebanyakan berupa data sekunder dan data tersebut telah memiliki makna untuk di interpretasikan.<sup>64</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses krusial dalam penelitian yang mencakup penyusunan, pengelolaan, serta pengolahan data yang diperoleh dari lapangan. Menurut Sugiyono, analisis data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami data dan menarik kesimpulan berdasarkan variabel yang diteliti. Penelitian ini menerapkan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan pengolahan data menggunakan SmartPLS.<sup>65</sup> Analisis data dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahapan utama dengan metode PLS-SEM, yaitu:

### 1. Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran (outer model) berfungsi untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas variabel dalam penelitian. Pada outer model dengan indikator reflektif, evaluasi dilakukan melalui convergent validity dan discriminant validity dari indikator pembentuk konstruk laten, serta composite reliability dan Cronbach's alpha untuk blok indikatornya.<sup>66</sup> Berikut penjelasan langkah-langkahnya:

---

<sup>64</sup> Slamet Riyanto and Winarti Setyorini, *Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan SmartPLS 4.0*, 2024. Hal 23

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. hal 90

<sup>66</sup> Siti Nurhalizah, Gusmi Kholijah, and Universitas Jambi, "Analisis Structural Equation Modeling Partial Least Square Pada," *Indonesian Journal of Applied Statistics* 6, no. 2 (2023): 128.

## 1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang diukur kuesioner tersebut.

### a. Convergent Validity

Pada tahap awal pengukuran, nilai loading factor yang berkisar antara 0,5 sampai 0,6 sudah dapat diterima sebagai indikasi kelayakan, sehingga penelitian dapat diteruskan ke tahap berikutnya. Suatu ukuran reflektif pada level individu dikategorikan tinggi apabila korelasinya dengan konstruk yang bersangkutan berada di atas angka 0,70. Pengukuran ini pada dasarnya dimaksudkan untuk menguji validitas masing-masing indikator sekaligus mengonfirmasi ada tidaknya keterkaitan atau pengaruh antara variabel dengan konstruk laten yang menaunginya.<sup>67</sup>

Convergent validity sendiri berfungsi untuk mengukur seberapa valid hubungan antara tiap indikator dengan konstruk atau variabel laten yang diwakilinya. Dalam kerangka PLS-SEM, dikenal dua jenis pengujian validitas, yakni validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen menunjukkan bahwa sekelompok indikator secara bersama-sama mencerminkan satu

---

<sup>67</sup> Dasep Suryanto, "Invest: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi Makmur Plantation Palm Factory Unit Incari Raya Group Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Selago Makmur Plantation Unit Pabrik Sawit Incari Raya Group," *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi* 3, no. 1 (2022): 110.

variabel laten yang sama. Bukti representasi ini dapat dilihat dari unidimensionalitas, yang umumnya diukur melalui nilai Average Variance Extracted (AVE). Suatu variabel dianggap memiliki validitas konvergen yang memadai apabila nilai AVE-nya minimal 0,5, yang berarti variabel laten tersebut mampu menerangkan lebih dari separuh varian rata-rata dari seluruh indikatornya.

Pengujian convergent validity umumnya dilihat dari dua indikator utama, yaitu outer loadings (loading factor) dan Average Variance Extracted (AVE). Ambang batas yang lazim digunakan dalam penelitian adalah loading factor sebesar 0,70. Menurut Chin & Todd (1995), suatu indikator dinyatakan memenuhi convergent validity dengan tingkat validitas tinggi apabila nilai outer loading-nya melampaui 0,70, sementara nilai AVE-nya berada di atas 0,50. Sebagai ilustrasi, apabila seluruh indikator pada tiap variabel penelitian menunjukkan nilai outer loading di atas 0,70, maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator tersebut telah memenuhi syarat convergent validity dengan kategori tinggi. Demikian pula, jika nilai AVE pada masing-masing variabel penelitian berada di atas 0,50, maka dapat dinyatakan bahwa keseluruhan variabel telah memenuhi kriteria convergent validity yang baik.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> BINUS University, “Memahami Validitas Konvergen (Convergent Validity) dalam Penelitian Ilmiah” (BINUS University, 2021), <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-validitas-konvergen-convergent-validity-dalam-penelitian-ilmiah/>.

## b. Discriminant Validity

Discriminant validity dinilai dengan membandingkan nilai discriminant validity dan akar kuadrat dari average variance extracted (AVE). Untuk mengevaluasi model pengukuran, digunakan pengukuran cross-loading terhadap konstruk. Konstruk laten dinyatakan memprediksi indikatornya lebih baik daripada konstruk lain jika korelasi konstruk tersebut dengan setiap indikatornya lebih besar daripada korelasi dengan konstruk lainnya. Discriminant validity yang baik tercapai jika nilai AVE lebih besar daripada korelasi antar-konstruk. Disarankan agar nilai AVE melebihi 0,5.<sup>69</sup>

## 2) Uji Reliabilitas

Secara umum, reliabilitas dapat dipahami sebagai serangkaian pengujian yang bertujuan untuk menilai kehandalan dari setiap item pernyataan dalam suatu instrumen. Reliabilitas berfungsi sebagai alat ukur untuk melihat sejauh mana kestabilan dan konsistensi responden dalam memberikan jawaban terhadap kuesioner yang menjadi indikator dari suatu variabel atau konstruk tertentu. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid dan dapat dipercaya apabila jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan menunjukkan konsistensi atau kestabilan dari waktu ke waktu.

---

<sup>69</sup> Irwan Dan And Adam, "Metode Partial Least Square (Pls) Dan Terapannya (Studi Kasus: Analisis Kepuasan Pelanggan Terhadap Layanan Pdam Unit Camming Kab. Bone)," *Jurnal Teknosains* 9, No. 1 (N.D.): 53–68.

a. Composite Reliability

Composite Reliability menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dikatakan memenuhi composite reliability apabila memenuhi nilai  $>0,7$ .

b. Cronbach's Alpha

Uji Composite realibility diatas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai cronbach's alpha. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai cronbach's alpha  $>0,7$ .<sup>70</sup>

## 2. Uji Model Struktural (Inner Model)

Inner model, yang juga dikenal sebagai inner relation, lebih sering disebut sebagai evaluasi model struktural. Definisi ini menggambarkan pengaruh antar-variabel laten pada model yang dibangun sesuai dengan subjek penelitian. Dalam model struktural, pengukuran berikut harus dilakukan:

a. *R-Square ( $R^2$ )*

Pengukuran ini dilakukan dengan memeriksa nilai  $R^2$  dari setiap konstruk endogen yang terbentuk, yang dapat menentukan kekuatan prediksi model. Tujuan pengukuran ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel endogen dan eksogen. Nilai  $R^2$  dalam PLS menunjukkan variasi yang dijelaskan oleh model, yaitu 0,75 (model kuat), 0,50 (model sedang), dan 0,25 (model lemah).

---

<sup>70</sup> Hengky Latan and Imam Ghozali, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 (Untuk Penelitian Empiris)*, 2015. Hal 75

b. *f-Square*

F-Square atau effect size merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relative dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada konstruk endogen.<sup>71</sup> Kriteria penilaian f square adalah:  $0,02 < f < 0,15$  = efek kecil,  $0,15 < f < 0,35$  = efek medium,  $f > 0,35$  = efek besar.<sup>72</sup>

c. *Q-Square ( $Q^2$ )*

$Q^2$  Predictive Relevance, yang juga disebut predictive sample reuse, merupakan pengukuran selanjutnya pada model struktural. Untuk menilai kualitas hasil pengamatan, diterapkan prosedur blindfolding. Jika nilai  $Q^2 > 0$ , maka hasil pengamatan dinyatakan baik; sedangkan jika nilai  $Q^2 < 0$ , hasil pengamatan dinyatakan buruk.

d. *Path Coefficient (Direct Effect)*

Pengukuran path coefficient merupakan langkah selanjutnya dalam evaluasi, yang bertujuan untuk menentukan apakah suatu variabel memiliki hubungan arah positif atau negatif terhadap variabel lain. Prosedur bootstrapping pada software SmartPLS dapat digunakan untuk

---

<sup>71</sup> Azuar Juliandi, Irfan, and Saprinan Manurung, *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi* (Medan: UMSU Press, 2015). Hal 82

<sup>72</sup> Nina Meriana, "Pengaruh Service Quality Elektronik dan Satisfaction Elektronik terhadap Customer Trust Elektronik serta Dampaknya terhadap Customer Loyalty Elektronik: Studi pada Pengguna Aplikasi Seek Australia" (Universitas Bakrie, 2023), <https://repository.bakrie.ac.id/7867/>.

menguji tahap ini. Pengujian path coefficient memiliki kriteria nilai: jika nilai path coefficient  $> 0$ , maka variabel tersebut memiliki hubungan positif dengan variabel lain; sedangkan jika nilai path coefficient  $< 0$ , maka variabel tersebut memiliki hubungan negatif dengan variabel lain.<sup>73</sup>

### 3. Uji Hipotesis (*Boostrapping*)

Tujuan pengujian hipotesis Adalah untuk mengidentifikasi dampak signifikan antar konstruk dalam penelitian. Pengujian ini menggunakan nilai t-tabel dan nilai t-statistik yang di hasilkan dari prosedur *boostrapping* pada SmartPLS. Jika nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel, maka hubungan antar-variabel penelitian dinyatakan signifikan. Dalam pengujian hipotesis, hasil dianggap signifikan jika nilai t- statistik  $> 1,96$ , sedangkan tidak signifikan jika nilai t-statistik  $< 1,96$ .

### 4. Analisis PLS-SEM dengan Efek Moderasi

Analisis moderasi dalam Partial Least Square struktural Equation Modeling (PLS-SEM) dilakukan dengan membentuk variabel interaksi antara variabel independent dan moderator. Teknik ini mengikuti Chin, Marcolin, dan Hair Et al., yang menyatakan bahwa moderator dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independent dan dependen. Pada uji efek moderasi, suatu variabel di nyatakan berperan sebagai moderator jika jalur interaksi antara variabel independent dan moderator signifikan. Kriteria signifikansi di tunjukkan oleh nilai t-statistik  $> 1,96$  atau p-value  $< 0,05$ . Jika kondisi ini terpenuhi, maka

---

<sup>73</sup> Ikram Muhammad. Pandomuan Robinson Sihombing Ade Marsinta Arsani Maya Oktaviani, Ranti Nugraheni, Lianna Wijaya, *Aplikasi Smartpls 4.0 Untuk Statistisi Pemula*, 2024.

variabel moderator mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel independent dan dependen.<sup>74</sup>



---

<sup>74</sup> Reuben M Baron and David A Kenny, "The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations" 51, no. 6 (1986): HAL 1176.